

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang merupakan Era Globalisasi, dimana banyak sekali perusahaan yang semakin melebarkan usahanya dalam mencapai keuntungan. Selain itu perusahaan yang berdiri memiliki satu tujuan utama yaitu mempertahankan perusahaan yang telah dijalankan untuk tetap hidup agar tidak terjadi kerugian yang sangat merugikan perusahaan yang akan mengakibatkan bangkrutnya suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan tentunya harus bekerja keras dan bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan – perubahan di dalam negeri atau pun luar negeri. Seperti kebijakan– kebijakan pemerintah dan kondisi Ekonomi dan Politik.

Dalam menunjang jalannya aktivitas perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang dan jasa. Dana dapat diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan. Namun dalam pengelolaan unit usaha perusahaan, seringkali perusahaan memerlukan tambahan dana dalam memperluas unit usahanya. Oleh karena itulah salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana adalah *financial leverage*.

Laporan keuangan tidak hanya ditunjukan bagi internal perusahaan tetapi juga bagi eksternal perusahaan. Setiap elemen laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna bila dianalisis lebih jauh dengan model yang

tersedia sesuai dengan kebutuhan pemakai informasinya. Bagi manajemen hasil analisis ini menjadi sangat penting karena dengan menggunakan pendekatan analisis tersebut kinerja manajemen dapat diukur dan dievaluasi, baik dalam suatu periode berjalan maupun dalam satu siklus operasi tahun secara berturut-turut. Sebagaimana halnya pihak manajemen pihak-pihak luar perusahaan juga dapat mengetahui kinerja dan menilai prospek sebuah perusahaan melalui pendekatan rasio.(Winarni, 2003).

financial Leverage yaitu bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan. Dalam manajemen keuangan, *Leverage* adalah penggunaan assets dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Jika semua biaya bersifat variabel, maka akan memberikan kepastian bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Tapi karena sebagai biaya perusahaan bersifat biaya tetap, maka untuk menghasilkan laba diperlukan tingkat penjualan minimum tertentu.

Perusahaan menggunakan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya assets dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuangan pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga meningkatkan *variabilitas* (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan

keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Financial leverage dianggap menguntungkan apabila laba yang di peroleh lebih besar dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan utang tersebut. *Financial leverage* juga dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan utangnya tersebut. Menurut Sutrisno (2003:230) bahwa *financial leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap. *Financial leverage* mengukur pengaruh perubahan keuntungan terhadap perubahan pendapatan bagi pemegang saham.

Menurut Hanafi (2010:332) *Financial leverage* bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk utang yang digunakan oleh perusahaan.

Dari sudut pandang calon investor, untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dari pertumbuhan *profitabilitas* perusahaan. indikator yang paling banyak dipakai adalah *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bias di peroleh pemegang saham.

Return On Equity (ROE) mempunyai arti yang sangat baik para pemilik atau pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh *net income*.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Berikut ini adalah data perkembangan *financial leverage* dan *Return On Equity* pada perusahaan PT Unilever dari tahun 2008-2012.

Tabel 1
Perkembangan *Financial Leverage* dan *Return On Equity*

Tahun	Financial Leverage (<i>Debt To Equity</i>)	Retur On Equity (<i>ROE</i>)
2008	1.10	111,23%
2009	1.02	114,74%
2010	1.15	112,19%
2011	1.85	151,45%
2012	1.43	162,95%
2013	2,13	168,25%

Sumber : www.idx.com

Data di atas menunjukkan perkembangan *financial leverage* PT.Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan, masing-masing sebesar 1,10 dan 1,02. pada 2 tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 1,15 dan 1,85. kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan *Return On Equity* yaitu pada tahun 2008, 2009 sebesar 111,23% dan 114,74% sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 112,19%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 151,45% dan pada tahun 2012 kembali mengalami kenaikan sebesar 162,95%. Pada tahun 2013 naik menjadi 168,25%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun tersebut PT.Unilever Indonesia Tbk belum mampu mengelola modalnya secara *efisien*. Hal ini ditunjukkan oleh berfluktuasinya (naik/turun) kemampuan modal sendiri dalam menyediakan dana untuk para kreditur. Oleh karenanya perusahaan harus tetap menjaga arus kasnya untuk bisa menutupi pengeluarannya.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) *Financial leverage* dan *Return On Equity* (ROE) yang terus berfluktuasi dari tahun ketahun, hal ini terlihat belum manpunya perusahaan dalam mengelola modalnya secara *efisien*.
- 2) Pada tahun 2008 dan 2009 PT Unilever Tbk mengalami penurunan *financial leverage (Debt To Equity)* sebesar 1,10 dan 1,02 ini berpengaruh terhadap besarnya modal.

- 3) Nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2010 PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 112,19. Hal ini menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap *profitabilitas* (ROE) perusahaan Unilever Indonesia Tbk.?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh antara *Financial Leverage* terhadap *Profitabilitas* (ROE) perusahaan Unilever Indonesia Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai layaknya karya ilmiah ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan obyek penelitian antara lain:

- 1) Manfaat Praktis : sebagai informasi bagi pemegang perusahaan untuk mempertahankan posisi perusahaan agar tetap *eksis* di mata para *investor*. Sebagai langkah kongkrit penerapan ilmu berdasarkan teori yang selama ini didapat peneliti kedalam praktek pada perusahaan
- 2) Manfaat Teoritis : sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan *variable* yang berbeda

dan dapat memberikan *kontribusi* bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.